

Strategi Manajemen BK Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik

Nadiratul Amirah¹, Yarmis², Neviyarni³

¹⁻³Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 05, 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 25 November 2025

Available online 06 December 2025

Keywords

Manajemen Bimbingan dan Konseling, Kualitas Belajar, Layanan Bimbingan dan Konseling, Strategi Manajemen.

Keywords:

Guidance and Counseling Management, Learning Quality, Guidance and Counseling Services, Management Strategy.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The primary goal of education is to improve the quality of student learning. This is not solely dependent on academics but also involves their psychological, social, and emotional well-being. This is where guidance and counseling services play a crucial role, helping students overcome learning barriers and optimally develop their potential. This article aims to discuss the importance of managing guidance and counseling services to improve the quality of student learning in schools. This research utilizes a literature review method through a search of relevant books, journals, and scientific articles. The study's findings indicate that effective guidance and counseling management must be implemented through the functions of planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating programs. Regularly managing these services supports the creation of a conducive learning environment, increases student motivation, and strengthens their social and emotional skills. Furthermore, guidance and counseling services have been shown to contribute significantly to improving student learning outcomes and personal development. Therefore, a structured and professional approach to managing guidance and counseling is a crucial foundation for efforts to improve learning quality and achieve comprehensive educational goals.

ABSTRAK

Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik. Yang tidak hanya bergantung pada sisi akademik, tetapi juga melibatkan kondisi psikologis, sosial dan emosional mereka. Disinilah layanan bimbingan dan konseling berfungsi krusial, mendukung peserta didik menyelesaikan kendala belajar sekaligus mengembangkan potensi diri dengan baik. Artikel ini dimaksudkan untuk membahas betapa pentingnya pengelolaan bimbingan dan konseling guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran peserta didik di dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan melalui penelusuran buku, jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Temuan dari kajian menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang efektif harus dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi program. Dengan mengelola layanan ini secara teratur mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar maupun perkembangan personal peserta didik. Maka, pendekatan pengelolaan bimbingan dan konseling yang terstruktur dan profesional menjadi fondasi penting dalam upaya meningkatkan kualitas belajar serta mewujudkan tujuan pendidikan secara komprehensif.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di sekolah, tujuan utama adalah meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Upaya ini tidak hanya berkaitan dengan akademik, tetapi juga melibatkan kondisi sosial, emosional, psikologis dan emosi peserta didik, yang sering kali membutuhkan bantuan profesional. Dalam situasi ini, pengelolaan bimbingan dan konseling adalah peran krusial sebagai sistem yang mengatur, mengelola dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling menggunakan pendekatan yang terstruktur, terarah serta berpotensi mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak bisa memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik secara optimal tanpa manajemen yang efektif, karena tanpa pengelolaan yang baik, layanan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan perkembangan siswa secara optimal (Prayitno dan Amti, 2004).

*Corresponding Author

Email: nadiratulamirah@student.unp.ac.id, yarmissyukur@fip.unp.ac.id, neviyarni@konselor.org

Pada abad ke-21, sekolah diharapkan untuk bisa mencetak peserta didik yang bukan hanya unggul bidang akademik, namun juga memiliki kematangan sosial emosional, mampu beradaptasi, serta memiliki keterampilan belajar yang baik. Tantangan belajar yang dihadapi peserta didik pun semakin beragam, mulai dari tekanan akademik yang tinggi, perubahan lingkungan sosial, hingga masalah pribadi yang dapat mempengaruhi semangat belajar mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari keberadaan layanan bimbingan dan konseling.

Karena tuntutan pendidikan zaman sekarang begitu kompleks, sekolah harus fokus bukan hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun karakter peserta didik, kemampuan mereka untuk bergal dan skill mengatur diri sendiri pada saat menghadapi berbagai rintangan dalam belajar. Dalam konteks inilah, manajemen layanan bimbingan dan konseling memiliki peran krusial untuk menciptakan keadaan belajar yang aman, nyaman dan benar-benar mendukung kegiatan pembelajaran. Ketika layanan bimbingan dan konseling diatur secara rapi, peserta didik akan lebih mudah mengatasi persoalan pribadi, sosial, maupun akademik, sehingga pada akhirnya meningkatkan kualitas belajar mereka (Yusuf & Nuruhsan, 2010). Intinya, pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang bagus, memiliki tujuan sebagai pendamping untuk peserta didik dalam mengenali hambatan muncul serta membantu mereka mengembangkan potensi yang demikian.

Secara praktiknya, strategi manajemen bimbingan dan konseling terdiri beberapa bidang, adalah: (1) perencanaan layanan sesuai kebutuhan perkembangan siswa, (2) pelaksanaan layanan yang inovatif dan bervariasi, (3) pengelolaan sumber daya manusia dan sarana pendukung, (4) pengawasan program, serta (5) evaluasi layanan bimbingan dan konseling dengan berkesinambungan. Tercapainya layanan bimbingan dan konseling tergantung terhadap kemampuan konselor serta pihak sekolah dalam mengintegrasikan seluruh komponen tersebut dengan baik (Sukardi, 2003).

Dalam pandangan manajemen sekolah, layanan bimbingan dan konseling bukanlah sekadar pelengkap, melainkan menjadi bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling wajib dilaksanakan dengan profesional, berawal pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program. Agar manfaat layanan benar-benar dirasakan peserta didik, bimbingan dan konseling harus dikelola melalui pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh (Gybsbers & Henderson, 2014). Agar masing-masing peserta didik dapat menerima layanan selaras dengan kebutuhan pribadi, sosial dan akademiknya, diperlukan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling yang dirancang terstruktur dan terencana.

Penerapan manajemen bimbingan dan konseling yang tepat mampu mendorong meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang mendapatkan dukungan konseling secara berkelanjutan biasanya menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, merasa lebih dihargai di sekolah dan mampu mengatasi tekanan akademik dengan lebih baik. Tugas guru bimbingan dan konseling menjadi sangat krusial terhadap pengelolaan layanan tersebut. Seorang konselor profesional dituntut untuk menyusun dan menjalankan program bimbingan yang berbasis pada data, sehingga layanan yang diberikan benar-benar menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Erford, 2007). Dengan demikian, efektivitas manajemen bimbingan dan konseling sangat ditentukan pada kemampuan konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi masalah, merancang program yang relevan serta bekerja sama dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua.

Untuk meningkatkan mutu belajar peserta didik, pengelolaan layanan bimbingan dan konseling perlu diselaraskan dengan tujuan serta visi misi sekolah. Karena itu, tahap

manajemennya harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik secara menyeluruh (Octavia, 2020). Guru bimbingan dan konseling bersama pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengenali berbagai masalah yang muncul di lingkungan pendidikan. Setiap masalah yang dihadapi peserta didik, baik terkait hubungan sosial maupun persoalan pribadi yang dapat mengganggu fokus belajar perlu ditangani melalui layanan yang tepat agar pencapaian belajar tidak terhambat.

Selain itu, kurikulum sekolah harus dirancang agar mampu menunjang proses belajar yang efektif serta relevan dengan potensi, kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja. Dalam rangka memaksimalkan potensi tersebut, pengelolaan layanan bimbingan dan konseling perlu diarahkan dengan terstruktur serta terencana, terutama sebagai strategi guna meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Pengelolaan ini bisa dilakukan dengan penerapan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penataan sumber daya manusia, pengarahan, serta pengawasan. Dengan penerapan manajemen yang baik, layanan bimbingan dan konseling bisa berkontribusi maksimal terhadap peningkatan pencapaian akademik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen bimbingan dan konseling memegang peranan penting terhadap upaya peningkatan kualitas belajar peserta didik. Penguatan strategi pengelolaan layanan bimbingan dan konseling berfungsi langkah strategis untuk sekolah untuk menangani berbagai persoalan belajar secara lebih menyeluruh. Dengan dasar tersebut, artikel ini disusun untuk memperdalam pemahaman mengenai pentingnya strategi manajemen bimbingan dan konseling pada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini diterapkan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan tersebut mencakup penelaahan teori serta berbagai sumber rujukan yang membahas nilai, budaya dan perkembangan norma yang berkaitan dengan realitas sosial yang dikaji (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran buku, jurnal dan artikel ilmiah yang kredibel, khususnya yang mengulas manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam kaitannya dengan pengembangan kualitas belajar peserta didik. Langkah tersebut bertujuan menyajikan teori-teori relevan sebagai dasar untuk melakukan analisis mendalam yang berlandaskan kaian ilmiah yang kuat.

Data yang dihimpun berupa uraian atau narasi ber makna, yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas dibandingkan hanya dengan data numerik. Metode ini menitikberatkan pada penyajian deskripsi yang detail serta penggunaan catatan yang mampu mencerminkan kondisi sebenarnya untuk memperkuat penyajian data (Nugrahani, 2014). Sumber dalam penelitian ini mencakup data primer serta skunder yang terkait langsung terhadap manajemen layanan bimbingan dan konseling serta mutu pembelajaran peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Bimbingan dan Konseling

Istilah manajemen berasal dari kata bahasa inggris *management*, yang bermakna sebagai proses mengatur atau mengelola (Fawri & Neviyarni, 2021). Secara etimologis, istilah ini diturunkan dari kata *managio* yang berarti mengarahkan, serta dari kata *manage* yang merujuk pada kegiatan melatih dan mengatur langkah-langkah tertentu (Fawri, Neviyarni, 2021). Dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan layanan profesional di lingkungan satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik khusus, yakni konselor atau guru bimbingan dan konseling (Sitorus, 2023).

Secara umum, konseling bisa dipahami sebagai proses pemberian bantuan oleh seorang konselor kepada konseli untuk membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapinya. Konseling merupakan bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling, dan karena sifatnya yang fleksibel sekaligus menyeluruh, layanan ini menempati posisi yang sangat penting (Musslifah, 2021). Bimbingan dan Konseling termasuk bentuk layanan bertujuan membantu pribadi seseorang melalui interaksi langsung antara konselor dan konseli sebagai upaya mendukung perkembangan diri secara optimal.

Bimbingan adalah salah satu komponen dalam program pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu individu individu agar mampu mengembangkan diri secara maksimal (Su'ainah, 2017). Sedangkan, konseling merupakan suatu proses pertemuan langsung yang bersifat rahasia, dimana konselor menunjukkan sikap perhatian (*attending*) dan memberikan ruang bagi konseli untuk mengungkapkan masalah dengan leluasa (Su'ainah, 2017).

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling ialah layanan profesional yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada klien guna membantu mengoptimalkan potensi dirinya dengan maksimal. Sementara itu, manajemen bimbingan dan konseling meliputi serangkaian proses untuk memanfaatkan berbagai komponen dan sumber daya secara efektif, mulai dari dana, tenaga, sarana, prasarana, hingga data layanan, untuk memastikan tercapainya tujuan program yang sudah disusun sebelumnya (Zamroni et. al., 2015).

Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen Bimbingan dan Konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan masa kini. Hal tersebut dikarenakan layanan Bimbingan dan Konseling bukan hanya pelengkap, tetapi merupakan bagian yang turut menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Di satuan pendidikan, layanan Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai pendampingan bagi peserta didik untuk mengenali dan meningkatkan kemampuan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan belajar, serta membantu keputusan yang tepat terkait aspek pribadi, sosial dan akademik (Octavia, 2019).

Prayitno dan Amti (2024) menekankan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling harus dikelola melalui manajemen yang baik sehingga bisa memenuhi kebutuhan peserta didik secara utuh serta berkesinambungan. Tanpa pengelolaan yang terarah, layanan Bimbingan dan Konseling bisa menjadi tidak efektif dan kurang memberikan manfaat bagi peserta didik. Menurut H. B. Siswanto, tujuan dari manajemen adalah mewujudkan kegiatan yang memiliki sasaran jelas serta memberi arahan bagi tindakan yang dilakukan oleh seorang manager. Sedangkan, Shrode dan Voich menyatakan bahwa sasaran utama manajemen adalah meningkatkan tingkat produktivitas dan kepuasan yang optimal, termasuk peningkatan mutu serta berbagai manfaat yang bisa dicapai (Guci et al., 2022).

Manajemen juga memiliki fungsi yang menjadi bagian penting dalam proses pengelolaan. Fungsi ini merupakan unsur yang melekat dalam keseluruhan praktik manajerial (Guci et. al., 2022). Fungsi utama mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actualing*) serta pengawasan (*controlling*) yang semuanya menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Urgensi manajemen Bimbingan dan Konseling juga berkaitan dengan tuntutan akuntabilitas layanan di era pendidikan berbasis data. Layanan Bimbingan dan Konseling wajib bisa menunjukkan hasil nyata dan sesuai kebutuhan peserta didik. Erford (2015) menjelaskan bahwa manajemen Bimbingan dan Konseling perlu dilandasi analisis kebutuhan peserta didik,

pemantauan pelaksanaan program, serta evaluasi layanan. Data tersebut menjadi dasar penyempurnaan program pengambilan keputusan.

Selain itu, pentingnya manajemen Bimbingan dan Konseling juga terlihat dari kebutuhan untuk membangun kerja sama antar personel sekolah. Brigman, et. al., (2021) menyatakan bahwa konselor perlu menjalin kolaborasi lintas profesi untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan peserta didik. Manajemen yang efektif juga mendukung profesionalisme konselor sekolah. Dengan sistem yang jelas, konselor dapat bekerja lebih terstruktur sehingga layanan Bimbingan dan Konseling berjalan optimal dan tepat sasaran. Gibson dan Mitchell (2005) menegaskan bahwa layanan konseling hanya dapat memberi manfaat optimal jika dikelola secara terencana dan didukung keterampilan profesional.

Secara keseluruhan urgensi manajemen Bimbingan dan Konseling bukan hanya terkait aspek administratif, namun berhubungan langsung dengan peran sekolah dalam mendampingi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dengan manajemen yang kuat, layanan Bimbingan dan Konseling mampu sebagai elemen utama dalam upaya meningkatkan mutu belajar peserta didik serta mewujudkan suasana sekolah yang kondusif, adaptif dan berorientasi pada perkembangan manusia secara utuh.

Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan adalah unsur penting dari sistem pendidikan karena berfungsi mendorong peserta didik untuk berkembang secara maksimal pada bidang pribadi, sosial, akademik serta karir. Bimbingan dan Konseling bukan hanya kegiatan tambahan, tetapi merupakan bagian dan kurikulum yang dirancang untuk mendukung keseluruhan proses pendidikan. Melalui layanan ini, peserta didik dibantu untuk mengetahui jati diri, menerima keadaan pribadi, menentukan arah hidup, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab (Prayitno & Amti, 2004).

Bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan berperan dalam menunjang pertumbuhan kepribadian peserta didik, membantu mereka menghadapi tuntutan lingkungan sekolah, serta mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu prsetasi belajar (Yusuf dan Nurihsan, 2010). Hal tersebut menggambarkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling memegang fungsi krusial dalam menciptakan suatasaan belajar yang kondusif, aman dan produktif untuk semua peserta didik.

Landasan dalam Bimbingan dan Konseling menjadi prinsip yang mengarahkan penyusunan sekaligus pelaksanaan layanan. Prinsip tersebut berfungsi sebagai pedoman supaya pelaksanaan program bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan (Kurniati, 2018). Tanpa prinsip yang kuat, pelaksanaan konseling berisiko tidak konsisten dan tidak selaras dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, layanan Bimbingan dan Konseling memberikandampak besar terhadap pengembangan kualitas belajar peserta didik. Banyak penelitian menggambarkan peserta didik yang mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling cenderung memiliki motivasi belajar lebih baik, lebih disiplin, mampu mengatur waktu dan menunjukkan peningkatan prestasi akademik. Program bimbingan belajar yang dirancang secara terstruktur terbukti membantu peserta didik memahami gaya belajar mereka, mengatasi masalah akademik, dan mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif (Muhammad, et. al, 2025). Hal ini menegaskan bahwa bimbingan dan konseling berperan nyata dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah.

Tidak hanya pada aspek akademik, bimbingan dan konsleing juga berkontribusi membangun iklim sekolah yang positif. Sink (2011) menekankan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling berperan besar dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan emosional peeserta didik. Dengan kata lain, Bimbingan dan

Konseling bukan cuma menolong menyelesaikan masalah peserta didik, tetapi juga berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, mencegah munculnya berbagai persoalan, dan memperkuat karakter peserta didik secara keseluruhan.

Kualitas Belajar Siswa

Kualitas belajar peserta didik menjadi salah satu parameter utama untuk menilai keberhasilan pendidikan. Aspek ini bukan cuma ditentukan berdasarkan nilai hasil belajar saja, namun juga mencakup keseluruhan proses belajar, mulai dari motivasi, strategi yang digunakan peserta didik, tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, hingga perubahan perilaku setelah mengikuti proses tersebut. Sudjana (2010) menjelaskan bahwa kualitas belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami, mengolah, dan mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Artinya, kualitas belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuankognitif, tetapi juga melibatkan ranah afektif dan psikomotor.

Secara teori, kualitas belajar mencakup berbagai aspek seperti motivasi, kemampuan mengatur proses belajar, partisipasi aktif selama pembelajaran, serta kemampuan menyelesaikan tugas akademik dan menghadapi tantangan belajar. Slameto (2013) menyatakan bahwa kualitas belajar dipengaruhi oleh unsur internal, seperti minat, bakat, kondisi fisik, dan kondisi mental serta unsur eksternal misalnya lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas belajar terbentuk melalui interaksi antara kondisi individu dan pengaruh lingkungan yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar.

Kualitas belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh keberhasilan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Terkait dengan kondisi tersebut, manajemen bimbingan dan konseling memegang peranan penting sebagai sistem yang mengatur, mengoordinasikan dan mengoptimalkan seluruh komponen layanan agar dapat berjalan secara efektif. Melalui manajemen yang terencana, terorganisasi dan dievaluasi secara baik, layanan bimbingan dan konseling bisa menimbulkan pengaruh nyata kepada peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Upaya meningkatkan kualitas belajar melalui manajemen bimbingan dan konseling merupakan tahap yang menekankan proses dukungan profesional dari konselor atau guru BK supaya peserta didik dapat memaksimalkan pengembangan potensi diri mereka. Permasalahan yang sering muncul adalah apakah layanan bimbingan dan konseling bisa memberikan manfaat nyata kepada peserta didik dan bentuk layanan apa yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Layanan tersebut mencakup, layanan dasar, peminatan, layanan responsif, serta dukungan sistem yang termasuk bagian pada keseluruhan program bimbingan dan konseling sekolah (Subandi et. al., 2018).

Sejalan dengan pendapat Sudjana, Slameto (2013) mengungkapkan bahwa pengaruh dari dalam dan dari luar yang menjadi penyebab kualitas belajar, manajemen bimbingan dan konseling menjadi instrument penting dalam mengelola faktor-faktor eksternal di sekolah agar tercipta kondisi belajar yang nyaman serta menunjang kemajuan peserta didik.

Maka, manajemen bimbingan dan konseling merupakan fondasi utama terhadap memperbaiki mutu belajar peserta didik. Pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling profesional serta terstruktur tidak hanya membantu mengatasi masalah peserta didik, tetapi juga menekankan pengembangan potensi diri, pencegahan masalah, serta penciptaan iklim sekolah yang positif. Dengan manajemen yang baik, setiap program dapat terlaksana sesuai sasaran serta sejalan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai sekolah.

SIMPULAN

Manajemen bimbingan dan konseling memegang fungsi krusial dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling bukan cuma berfungsi untuk pelengkap tahap pendidikan, namun menjadi unsur yang tak terpisahkan untuk membantu peserta didik menghadapi persoalan pribadi, sosial, akademik dan mengembangkan potensi diri dengan optimal. Dengan manajemen yang efektif, layanan bimbingan dan konseling bisa berlangsung dengan sistematis, terarah serta berkesinambungan.

Hasil kajian menegaskan bahwa efektivita layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada profesionalisme konselor dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengelola program berbasis data dan menjalin kolaborasi dengan semua unsur sekolah. Dengan demikian, strategi manajemen bimbingan dan konseling merupakan fondasi penting untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penerapan manajemen bimbingan dan konseling secara maksimal akan mebanu terciptanya proses pendidikan dapat berjalan lebih bermakna, efektif dan berfokus pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

REFERENSI

- Brigman, G., Villares, E., Mullis, F., Webb, L. D., & White, J. F. (2021). *School counselor consultation: Skills for working effectively with parents, teachers, and other school personnel*. John Wiley & Sons.
- Diah, L. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Erford, B. T. (2015). *Professional School Counseling*. Texas: CAPS Press.
- Erford, B. T., & Erford, B. T. (2007). *Transforming the school counseling profession*. Columbus,GA:PearsonMerrill/PrenticeHall.
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep manajemen bimbingan dan konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196-202.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2005). *Introduction to counseling and guidance*. Pearson Education.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. John Wiley & Sons.
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 54-60.
- Muhammad, M., Rahmawati, I., Nikmah, L., Rizquna, M. E., Nuraini, S. I., Cahyani, N. A. P., & Moesarofah, M. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 24 Surabaya. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 8(2), 354-375.
- Musslifah, A. R. (2021). *Implementasi pelayanan bimbingan konseling dalam panduan Kemendikbud 2016*. Ahlimedia Book.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa/Dr. Farida Nugrahani*, M. Hum. Surakarta: Farida Nugrahani.
- Octavia, S. A. (2020). *Implementasi manajemen bimbingan konseling di sekolah/madrasah*. Deepublish.
- Prayitno & Amti, E. (2024). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sink, C. A., & Devlin, J. M. (2011). Student spirituality and school counseling: Issues, opportunities, and challenges. *Counseling and Values*, 55(2), 130- 148.
- Sitorus, T. K. (2023). *Implemenstasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Konseling Pada Pendidikan Dasar*

- Dan Pendidikan Menengah (Studi: Sma Swasta Aeknabara) (Doctoral dissertation, Universitas Labuhanbatu).
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Subandi, Maba, A. P., & Chandra, E. K. (2018). *Manajemen Kualitas Bimbingan dan Konseling*. Wali Songo Sukajadi.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi, D. K. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Su'ainah, S. A., Aliman, A., & Juarsa, O. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*. *Manajer Pendidikan*, 11(3), 270872.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2006). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: Reaja Rodsakarya Remaja Rosdakarya.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). *Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014*. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(1), 0-11.